

HOTEL WISATA DI MANADO

(Implementasi Konsep Taman Gantung Babylonia)

Rhmanda P.S Palit¹
Julianus A.R Sondakh²
Ingerid L. Moniaga²

ABSTRAK

Dalam ilmu sejarah arsitektur dikenal dengan peradaban arsitektur Mesopotamia dengan ciri khas arsitekturalnya yaitu taman gantung babilonia (*Hanging Garden Of Babylon*) yang merupakan ikon dari arsitektur hijau di jaman purbakala. Dewasa ini perancangan arsitektur semakin berkembang kepada gaya arsitektur yang tanggap akan lingkungan. Hal tersebut didasari oleh semakin diperlukannya tindakan nyata ataupun tanggapan terhadap kerusakan yang telah disebabkan oleh manusia.

Implementasi konsep Taman Gantung Babylonia pada Hotel Wisata di Kota Manado merupakan salah satu wujud nyata dari arsitektur yang tanggap akan lingkungan di masa kini. Tujuan dari Penerapan konsep Taman Gantung Babylonia yaitu untuk menunjang visi ekowisata yang merupakan program dari pemerintah Kota Manado sekaligus membentuk hubungan yang bersinergi antara bangunan dan alam. Upaya ini tentunya tak lepas dari keberadaan Kota Manado sendiri yang memiliki potensi pariwisata yang baik karena ditunjang dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang besar sehingga menjadikan Kota Manado Sebagai salah satu kota tujuan pariwisata di Indonesia.

Dengan dihadapkannya desain Hotel Wisata di Kota Manado diharapkan dapat menunjang kegiatan pariwisata yang ada ataupun dapat menjadi alternatif objek wisata baru dengan penerapan dari tema perancangannya.

Kata kunci : Arsitektur Mesopotamia, Taman Gantung Babilonia, Hotel Wisata.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2005 Pemerintah Kota Manado mencanangkan suatu program yaitu Manado Sebagai Kota Pariwisata Dunia, dimana aspek pariwisata menjadi komoditas unggulan Kota Manado. Program yang dicanangkan oleh pemerintah Kota Manado tersebut juga turut didukung oleh potensi-potensi yang dimiliki oleh Kota Manado, diantaranya Taman Laut Bunaken yang merupakan salah satu ikon tempat tujuan wisata dunia. Program Pemerintah Kota Manado terus mengalami perkembangan hingga kini dikenal dengan visi Kota Manado yaitu Manado Kota Model Ekowisata.

Sebagai kota tujuan wisata, Kota Manado tentunya membutuhkan berbagai sarana untuk menunjang kegiatan berwisata. Salah satu diantaranya berupa fasilitas akomodasi bagi para wisatawan yang datang berkunjung di Kota Manado yaitu Hotel Wisata.

Kegiatan pariwisata di Kota Manado juga ditunjang dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang di Kota Manado yang mencapai 30% (peningkatan dari tahun 2011-2012). Dengan peningkatan jumlah wisatawan serta dengan potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, maka Desain Hotel Wisata dapat diwujudkan karena peningkatan jumlah wisatawan yang berbanding lurus dengan peningkatan jumlah hotel yang ada di Kota Manado.

Namun dengan predikat sebagai Kota Model Ekowisata, perkembangan pembangunan yang ada di Kota Manado justru bergerak ke arah sebaliknya. Eksploitasi alam secara berlebihan, menjadi pemandangan yang merusak sehingga menimbulkan bencana alam yang mengganggu keindahan kota dan lingkungan. Mengacu pada masa sejarah sekitar tahun 600 SM terdapat suatu bangunan taman yang terkenal di daerah antara sungai tigris dan sungai eufrat yakni taman gantung *Babylonia*. Bangunan tersebut di dirikan oleh raja Nebukadnezar, sebagai hadiah untuk isterinya. Penggambaran tersebut mendeskripsikan pada masa lampau telah muncul ide untuk membawa konsep taman kedalam sebuah bangunan. Belajar dari sejarah dimana orang-orang pada masa lampau telah memiliki kepedulian terhadap alam sekitar, maka sudah seharusnya sebagai penduduk pada era modern, juga memiliki kepedulian yang sama terhadap hubungan manusia dengan alam.

Penjelasan tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk mendisain Hotel Wisata dengan menerapkan konsep Taman Gantung *Babylonia*. Dengan harapan konsep tersebut menjadi cerminan

¹Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

visi dari Kota Manado sebagai Kota Model Ekowisata, dengan cara menciptakan lingkungan alami pada suatu bangunan. Sehingga dengan dihidirkannya objek Hotel Wisata dengan Implementasi Konsep Taman Gantung *Babylonia*, dapat menjadi penunjang bagi kegiatan pariwisata serta dapat mencerminkan visi Ekowisata.

II. METODE PERANCANGAN

a. Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan pada objek rancangan ini meliputi 3 aspek utama, yaitu pendekatan terhadap tipologi objek, pendekatan terhadap tema perancangan, dan pendekatan terhadap kajian tapak dan lingkungannya. Kemudian metode yang digunakan untuk memperoleh informasi pada pendekatan perancangan, yaitu melalui studi literatur, observasi lapangan, studi komparasi, dan analisa. Kerangka pikir yang diadopsi menggunakan proses desain generasi II (John Zeisel, 1981), dimana proses desain ini merupakan proses yang berulang-ulang secara terus menerus (*cylical/spiral*) yang pada akhirnya perancang dibatasi oleh waktu/*deadline* perancangan.

b. Proses perancangan

Terdiri dari II fase, yaitu pengembangan wawasan komprehensif dimana perancang harus memahami 3 aspek utama, yaitu kedalaman objek, tema perancangan serta tapak dengan berbagai analisa dan yang selanjutnya yaitu siklus Image-Present-Test yang memungkinkan perancang dalam mengolah data untuk menghasilkan ide perancangan berdasarkan 3 aspek pada fase yang pertama

III. KAJIAN PERANCANGAN

1. Pengertian Objek

Hotel Wisata mengandung makna fasilitas akomodasi sebagai tempat tujuan rekreasi, refreshing berlibur serta melakukan kegiatan pariwisata dan biasanya terdapat di tempat/kota yang menjadi tujuan wisata.

2. Prospek Objek Perancangan

Ketersediaan akan fasilitas akomodasi yang berkelas dalam kegiatan berwisata merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu kota yang menjadi tempat tujuan wisata. Apalagi seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara dari tahun ke tahun, turut membuka peluang dihidirkannya fasilitas akomodasi berupa hotel yang berkelas bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek-objek wisata yang ada di Kota Manado, terlebih lagi jika melirik target yang ingin dicapai oleh Kota Manado yang berskala internasional dengan objek wisata Pulau Bunaken serta keberadaan Kota Manado sebagai salah satu daerah pelaksanaan MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*). Dari gambaran tersebut peluang Hotel Wisata terutama di kota tujuan wisata seperti Manado, ternyata tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai sarana inap bagi para wisatawan yang datang. Namun juga dapat difungsikan sebagai objek wisata baru melalui beberapa faktor seperti fasilitas yang ditawarkan, lokasi yang memiliki nilai pariwisata juga bangunan hotel itu sendiri sebagai nilai tambah.

3. Fisibilitas Objek Perancangan

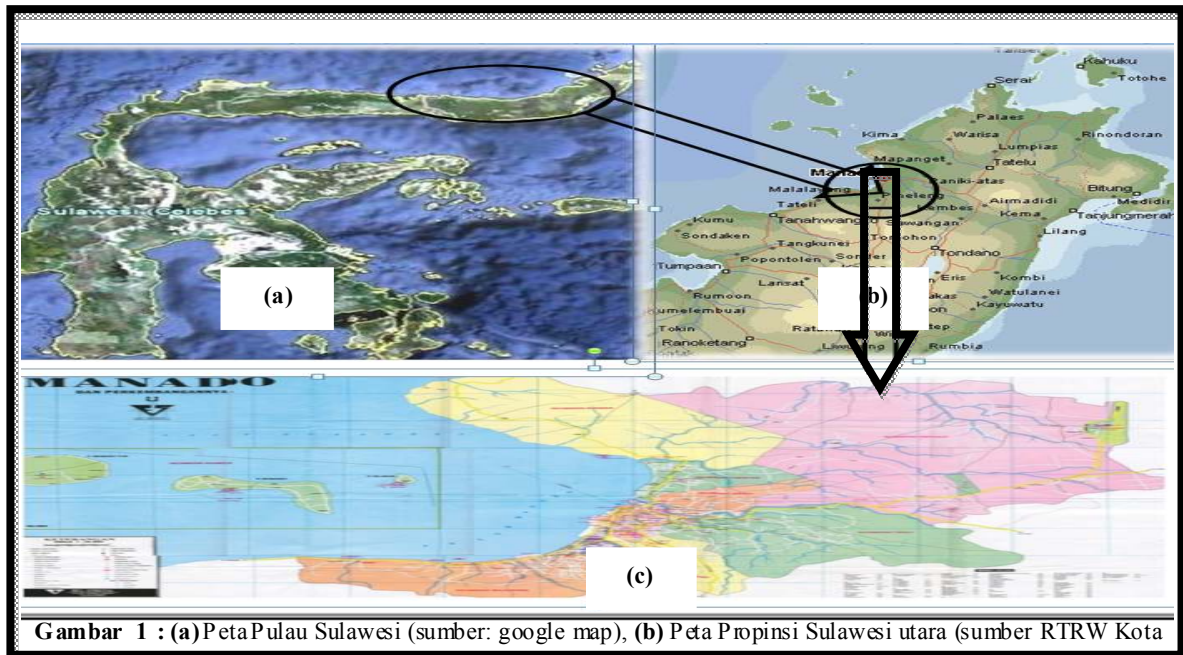
Hotel wisata di Kota Manado memiliki fungsi sebagai tujuan rekreasi/refreshing, berlibur maupun sebagai akomodasi untuk tujuan berwisata. Dengan peningkatan wisatawan dari tahun ke tahun serta program-program yang telah dicanangkan. didukung dengan tema perancangan yang diterapkan, diharapkan objek Hotel Wisata Di Kota Manado dapat menjadi bangunan yang ikonik dalam hubungannya dengan kegiatan pariwisata

4. Pelayanan Objek

Hotel Wisata Di Manado ini diperuntukan bagi wisatawan mancanegara, wisatawan local, perjalanan bisnis yang menyertakan keluarga, serta masyarakat Kota Manado yang ingin berekreasi

5. Lokasi Perancangan

Lokasi terpilih untuk perencanaan perancangan Hotel Wisata Di Manado ini terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara. Secara geografis kota Manado terletak pada $124^{\circ}40' - 124^{\circ}50'$ BT dan $1^{\circ}30' - 1^{\circ}40'$ LU, beriklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C .



Gambar 1 : (a) Peta Pulau Sulawesi (sumber: google map), (b) Peta Propinsi Sulawesi utara (sumber RTRW Kota Manado 2010-2030), (c) Peta Lokasi Makro Kota Manado (sumber: RTRW Kota Manado 2010-2030)

Pemilihan tapak dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan dan memiliki korelasi baik dengan objek maupun tema perancangan yang diantaranya:

1. Kesesuaian dengan arahan RTRW Kota
2. Tapak memiliki *genius loci*
3. Tersedia jaringan air bersih, telepon, listrik
4. Kemudahan dalam pencapaian
5. Tanah pada tapak subur, untuk menunjang konsep tema perancangan
6. Tapak merupakan kawasan dengan prospek pariwisata yang baik



Gambar 2 : Peta Site Terpilih Di Kecamatan Tuminting (Molas Jl. Bailang)

Dengan berbagai pertimbangan maka site terpilih yaitu pada kecamatan tuminting utara di Jl. Bailang Raya Site terletak di kawasan kota namun dengan keadaan sekitar site yang masih tergolong alami dan cocok dikelola sebagai fasilitas akomodasi, maupun objek wisata yang baru di Kota Manado. Site juga terletak di tepi sungai dan pantai serta pencapaian atau akses menuju lokasi tergolong mudah sehingga menjadi nilai tambah tersendiri bagi site.

6. Tema Perancangan

Mengacu pada program pariwisata yang sedang dilaksanakan yaitu Manado Kota Model Ekowisata maka tema perancangan yang akan diambil sekiranya mencerminkan akan Ekowisata tersebut, apalagi objek disain merupakan penunjang dari program pariwisata yang ada. Pengertian Ekowisata secara harafiah mengandung makna yaitu “wisata alam atau pariwisata ekologis, adalah perjalanan ke tempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini” (Hector Ceballos-Lascurain, *The term ecotourism* 1987).

Melalui pengertian tersebut maka muncul konsep taman gantung *babylonia* yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia kuno sebagai tema perancangan dari proyek Hotel Wisata dalam upaya membentuk karakter Ekowisata pada bangunan. Mengacu pada keadaan Kota Manado pada saat ini, justru semakin berkembang ke arah sebaliknya. Dimana eksplorasi akan alam dilakukan secara berlebihan seperti reklamasi pantai dengan mengambil tanah dari pegunungan, perambahan kawasan resapan air dan sebagainya. Eksplorasi berlebihan tersebut mengakibatkan hubungan yang buruk antar suatu kota dengan alam.

Berhubungan dengan hal tersebut, isu perubahan iklim serta pemanasan global juga turut berkembang dalam trend dunia dewasa ini. Baik itu disebabkan oleh penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan, penambahan popululasi penduduk maupun perambahan hutan sebagai sumber penghasil O₂ dan filter terhadap gas karbon. Dengan pendekatan *Green Building* melalui implementasi konsep taman gantung *babylonia*, akan membentuk keseimbangan antara bangunan dengan ekosistem alami disekitar site dengan aspek-aspek dari *green building* yakni Efisiensi struktur, efisiensi energi, efisiensi air serta material. Maka konsep taman gantung *Babylonia* pada perancangan Hotel Wisata di Manado diharapkan dapat menjadi cerminan dari Visi Ekowisata itu sendiri.

7. Program Ruang dan Fasilitas

Secara umum hasil analisa untuk pengelompokan ruang dan luasan yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Rekapitulasi Program Dimensi Fasilitas Ruang

NO	FASILITAS	LUASAN
1	Pelayanan Umum Dan Pengelola	10.057m ²
2	Fasilitas Hunian	8324m ²
3	Fasilitas Beferage	939m ²
4	Fasilitas Servis	1265m ²
5	Fasilitas Rekreasi	2743m ²
6	Rental Space	813m ²
7	Fasilitas Ruang Luar	15.438m ²
TOTAL		39.480m²

8. Eksisting Tapak



Berdasarkan pemilihan tapak yang ada, berikut ini adalah perhitungan kapabilitas tapak :

Total luas site : 26.000 m²

Lebar sempadan jalan : (½lebarjalan + 1)
: ½ . 8 + 1 = 5 m

Lebar sempadan pantai : 20 m

Sempadan sungai : lebar sempadan sungai 4m
bertanggul

Total luas sempadan : 3704m²

Luas site efektif

: Total luas site - Total luas sempadan

: 26.000- 3704

: **22.216m²**

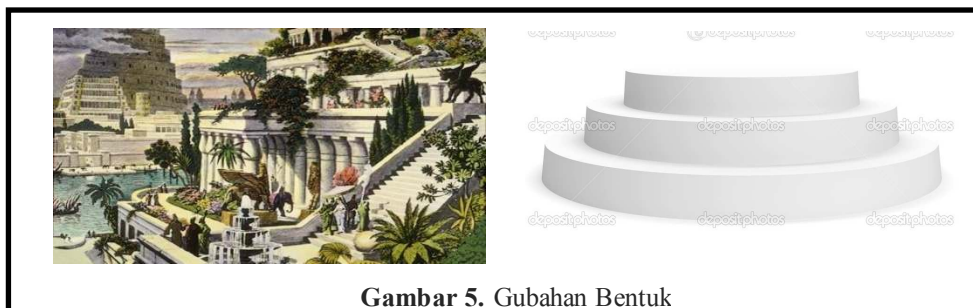
9. View Keluar Tapak



Gambar 4. View Keluar Tapak

10. Analisa Gubahan Bentuk dan Selubung Bangunan

Bentuk dan ruang sekiranya mencerminkan tipologi objek berdasarkan studi komparasi, tema perancangan maupun beberapa faktor seperti pengkajian akan kondisi tapak yang ada. Dengan implementasi taman gantung babylonia sebagai tema perancangan maka bentuk yang digunakan untuk mempermudah konsep perancangan yaitu bentuk podium bertingkat dimana semakin keatas masa bangunan semakin mengecil. Dengan strategi tersebut maka konsep perancangan yang mengandalkan tonjolan-tonjolan pada bangunan sebagai elemen dari taman gantung babylonia dapat diwujudkan sekaligus dapat menentukan tingkatan dari tiap kamar hotel.



Gambar 5. Gubahan Bentuk













Sesuai dengan tema perancangan yakni Implementasi Konsep Taman Gantung *Babylonia* yang mengandung makna taman yang “menjorok” keluar. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada konsep tersebut dapat lebih dikembangkan. Misalnya dengan menambahkan elemen selubung bangunan dalam konsep tematik perancangan. Elemen selubung bangunan yang dimaksud adalah *vertical garden* (taman vertikal) yang multifungsi selain sebagai elemen estetika pun

sebagai strategi pengontrol *thermal* bangunan serta berfungsi sebagai penyeimbang lingkungan sesuai dengan kaidah *green building*



Gambar 6. Konsep Selubung Bangunan Menggunakan Material Tanaman

Jenis tanaman yang dijadikan sebagai taman vertikal untuk iklim tropis yang ada di Indonesia diantaranya:

Nama tanaman	Profil	Nama tanaman	Profil
<i>Cryptanthus sp</i>		Iris	
Pakis kelabang (<i>Nephrolepis sp</i>)		<i>Chatalea sp</i>	
Walisongo Hijau		<i>Dracaena gold</i>	
<i>Bromelia</i>		Seruni	
<i>Marantha sp</i>		<i>Aralia gold</i>	
<i>Medinilla magnifica</i>		<i>Taiwan beauty</i>	

Sistem penanaman vertical garden dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor seperti tingkat kelembapan dan intensitas cahaya. Hal tersebut disebabkan karakteristik tanaman yang berbeda-beda seperti tanaman pakis kelabang yang tidak membutuhkan cahaya matahari dalam jumlah besar serta hidup di tempat yang lembab maka cocok menjadi landasan bagi taman vertikal



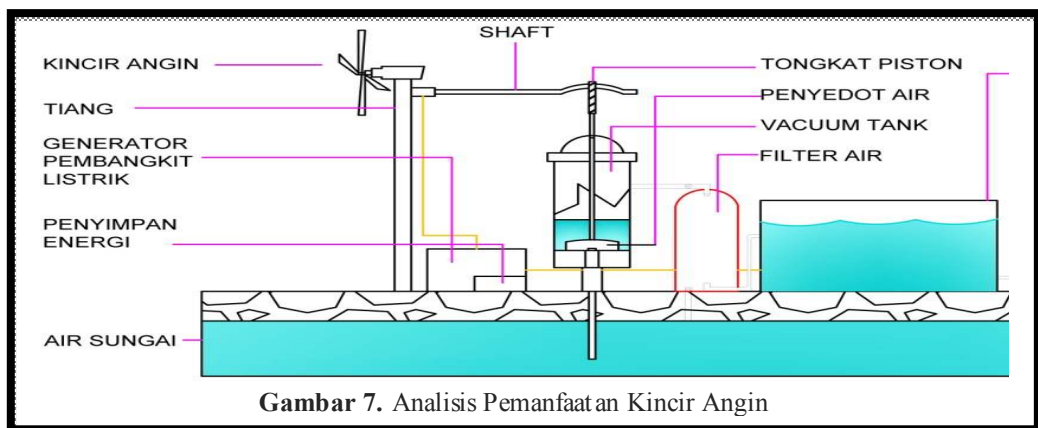
Gambar 7. Penataan Vertical Garden

Adapun untuk tanaman pada bangunan sebagai implementasi tema perancangan menggunakan tanaman khas Indonesia diantaranya

<p>Langusei yang merupakan tanaman asli dari minahasa yang menjadi maskot bersama dengan hewan tarsius yang termasuk dalam tanaman hutan hujan tropis dan cocok untuk dipadukan dengan tanaman hutan hujan tropis yang digunakan pada taman vertical dengan cara penanaman yang dikerdilkan terlebih dahulu</p>	
<p><i>Flame of irian</i> merupakan tanaman asli dari papua termasuk dalam jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan merambat sehingga dapat dimanfaatkan pada selasar sebagai tanaman peneduh</p>	

11. Analisa Angin Terhadap Tapak

Dalam konsep green building, setiap potensi site sebaiknya dimanfaatkan semaksimal mungkin. Salah satu terapanya adalah pemanfaatan kekuatan angin pada site sebagai salah satu sumber energi serta membantu dalam memompa air sungai sebagai sistim perawatan tanaman pada bangunan



IV. KONSEP-KONSEP HASIL PERANCANGAN

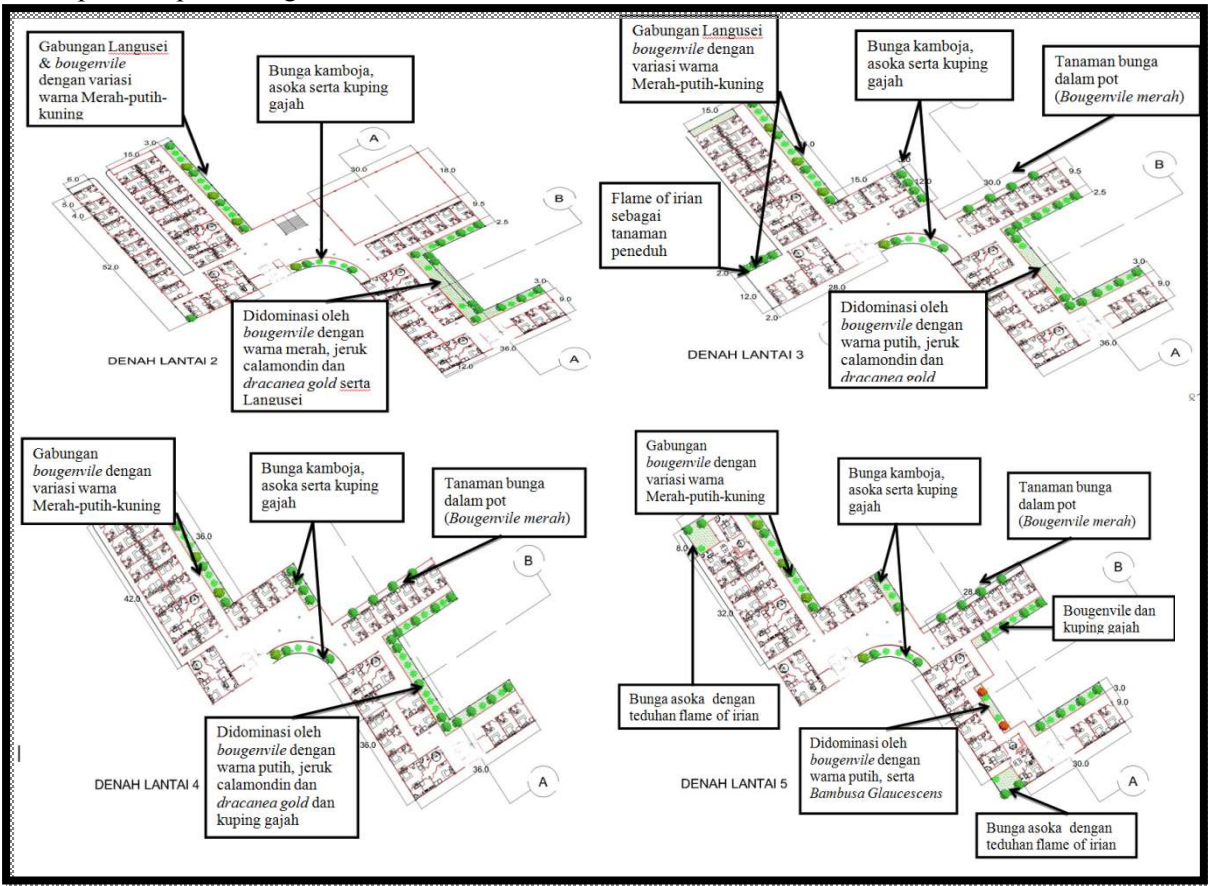
Hasil perancangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses perancangan yang ada. Hasil-hasil perancangan tersebut diantaranya adalah :

a. Layout tapak

Layout tapak dibuat dengan menempatkan site entrance pada bagian timur laut site, massa utama diletakan memanjang pada bagian tengah site sebagai partisi area genius loci, serta area rekreasi diletakan agak ke barat untuk memafaatkan genius loci tersebut. Dengan menggunakan BCR sebesar 40% dengan luasan jalan pada site sebesar 20% maka ruang terbuka hijau yang terbentuk pada site yaitu $40\% \pm 9000m^2$



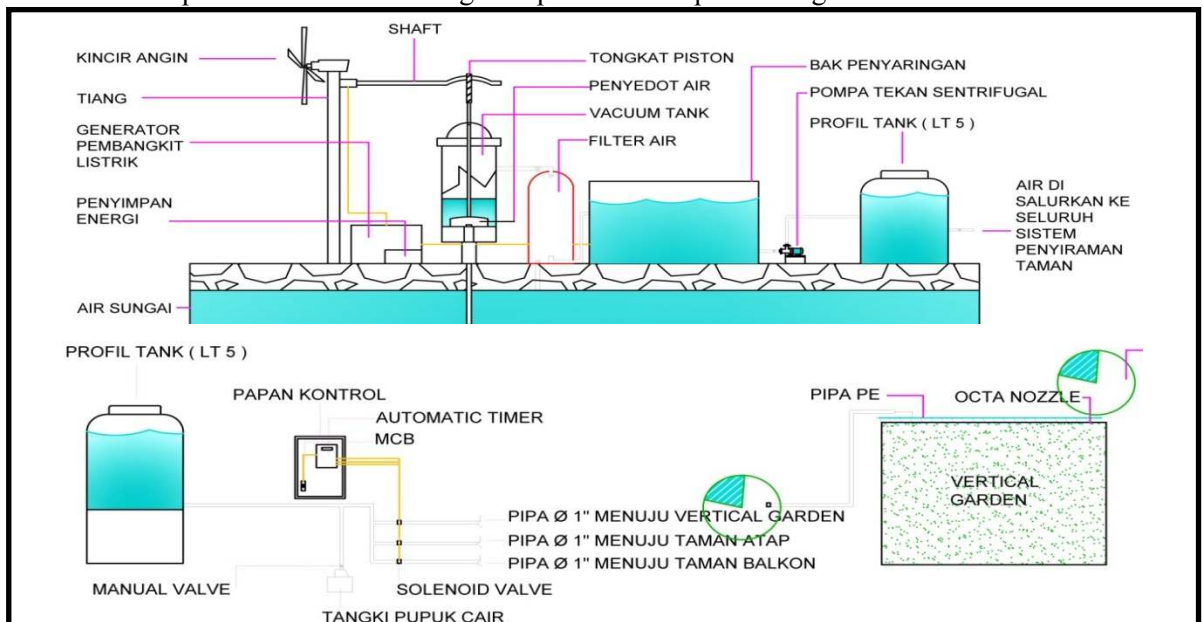
b. Konsep taman pada bangunan



Dengan penerapan tema perancangan yaitu konsep taman gantung babylonia pada bangunan dapat menghasilkan ruang terbuka hijau sebesar 1554m²

c. Sistim utilitas

Sistem utilitas yang mawadahi tema perancangan yaitu menyangkut sistem pengairan bagi tanaman, dengan menggunakan energi listrik yang dapat diperbarui yaitu dengan memanfaatkan tenaga angin untuk menggerakkan pompa tekan. Selain sebagai sumber energi listrik tambahan kincir angin juga berfungsi untuk memompa air sungai sekaligus menyaring air tersebut sebelum di salurkan ke seluruh sistem perawatan tanaman pun tanaman pada ruang luar.

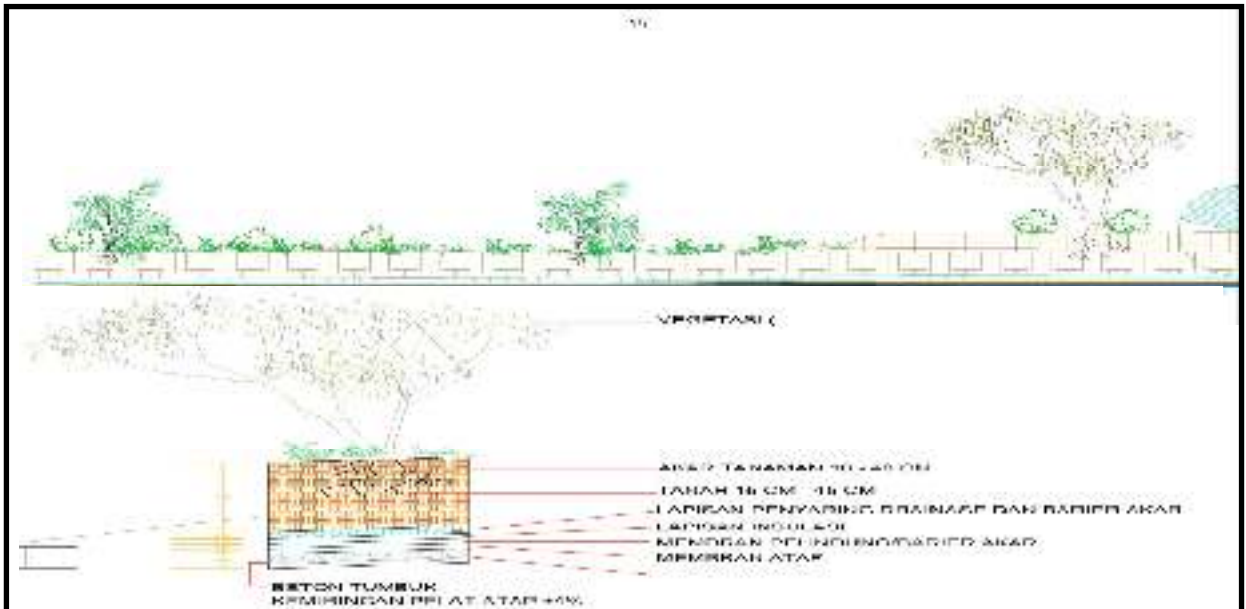


Gambar 8. Utilitas Tematik Bangunan
133

d. Sistem struktur

Sistem struktur yang mewadahi tema perancangan yaitu pelat lantai atap yang di desain dengan susunan atap garden roof pada setiap pelat lantai yang dilengkapi dengan lapisan drainase serta barrier akar dan barrier tanah yang mengurangi nilai beban pada pelat lantai atap. Sedangkan untuk struktur pemikul dalam hal ini pondasi

bangunan yang digunakan yaitu pondasi tiang pancang yang mampu memikul beban yang besar serta cocok digunakan pada daerah pesisir pantai

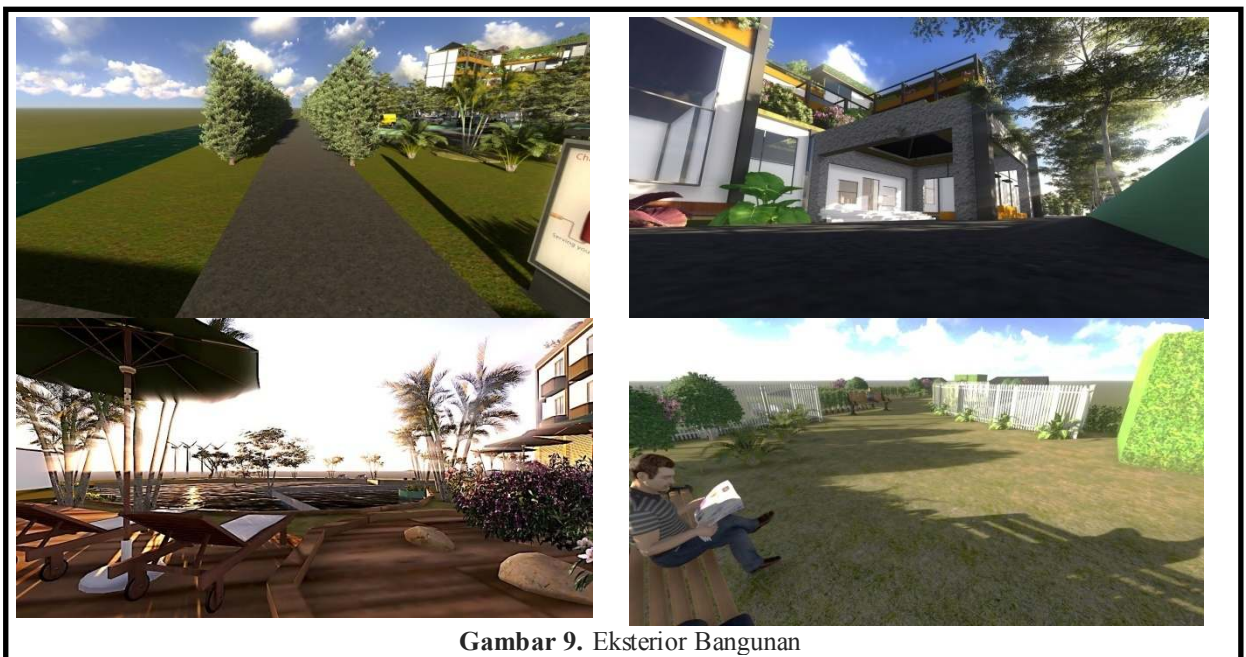


Gambar 8. Struktur Tematik Bangunan

e. Presentasi output perancangan

Ruang luar

Konsep ruang luar dimulai dengan site entrance yang menggunakan tanaman yang memanjang jenis pinus untuk mengalihkan pandangan pengunjung sebelum menuju bangunan utama. Dengan konsep taman gantung yang dimulai sejak pintu masuk bangunan serta taman atap dan kolam renang dengan view tepi pantai



Gambar 9. Eksterior Bangunan

Ruang dalam

Konsep ruang dalam yang diangkat merupakan implementasi dari tema perancangan yaitu taman koridor yang menerapkan sistem *vertical garden*, taman balkon, maupun taman pada area publik bangunan



Gambar 10. Interior Bangunan

Perspektif

Perspektif mengambil sudut pandang dari arah pantai dan sudut pandang dari site entrance memperlihatkan Implementasi Konsep Taman Gantung Babylonia dari dua sudut pandang



Gambar 10. Perspektif Kawasan

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dideskripsikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan Hotel Wisata di Manado yang mengambil tema Implementasi Konsep Taman Gantung Babylonia ini disusun berdasarkan tahapan konsep pemahaman dimulai dari deskripsi dan pemahaman tematik yang ada berdasarkan studi kasus dan studi perbandingan serta pengolahan lahan berdasarkan pengolahan data yang didapat dari berbagai macam sumber dan penyesuaian kondisi keadaan eksisting pada tapak terhadap objek disertai dengan penerapan konsep tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Slamet, B. 2013. *Inspirasi Desain dan Cara Membuat Vertical Garden*, Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Ceballos-Lascurain, Hector. 1987. *The term of ecotourism*.
- Doko, Chul Dkk. 2006. *King Nebuchadnezzar and Babylon's Monumental Architecture*
- Ferial, Rudy. 2007. *Penelitian Tentang Bangunan Tinggi Dan Lingkungan Kota*
- Fransisca, Ira, Mrb. 2014. *Thesis Tentang Analisa Kegiatan Hotel*. Thesis Tidak Diterbitkan
- Frick, Heinz FX. Bambang Suskiyanto. 2007. *Dasar-dasar Arsitektur Ekologi*, Yogyakarta: KANISIUS.
- Kilas Jurnal FTUI, Januari 2000, volume 2 nomor 1
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid ke-2. Jakarta: PT Index Kelompok Gramedia
- Novotel Manado & Convention Center. 2014. *Reservation Summary*
- Urbano, Paisaji. 2013. *Vertical Garden Construction Video*. Diposting pada Situs youtube.com
- Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Manado 2010 – 2030
- Santoso, Bambang . 2009. *Materi Perkuliahan Tentang Taman Atap Bangunan* Fakultas pertanian UNRAM
- Taura, Toshiharu. dan Nagai, Yukai. 2010. *Artikel tentang Discussion on Direction of Design Creativity Research (Part 1) – New Definition of Design and Creativity: Beyond the Problem-Solving Paradigm*
- Tjasyono, Bayong HK Dkk. 2007. *Workshop tentang Sistem Angin*, disampaikan pada workshop turbin angin kecepatan rendah dan peta potensi angin resolusi tinggi
- Wahid, Julaihi dan Karsono, Bambang. 2011. *Arsitektur lansekap dari zaman ke zaman*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Markus, Zahnd. 2009. *Pendekatan Dalam Perancangan Arsitektur*, Yogyakarta: KANISIUS
- John, Zeisel. 1981. *Inquiry by Design : Tools for Environment-Behavior research*. Monterey, California. Brooks/Cole Publishing Company.
- Zethami, Valerie., Parasuraman, A. Dan Berry, Leonard. 1985. *Jurnal Tentang Problem And Strategiest In Service Marketing*

Refrensi lain :

http://bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=3

<http://bagusseven.blogspot.com/2012/03/mengungkap-misteri-taman-gantung.html>

<https://www.youtube.com/watch?v=zfat0hwieay>